



Determinan Pemahaman Dan Sikap Mahasiswa Prodi Keperawatan Dalam Mendukung Program Pemerintah Daerah Untuk Mengentaskan Kegawatdaruratan Stunting Di Aceh Selatan

Determinants of Nursing Students' Understanding and Attitudes in Supporting Local Government Programmes to Alleviate Stunting Emergencies in South Aceh

Fathimi^(1*), Orisinal⁽²⁾, Yenni Sasmita⁽³⁾, Hilma Yasni⁽⁴⁾ & Desriati Devi⁽⁵⁾

Program Studi Keperawatan, Poli Teknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh, Indonesia

*Corresponding author: fathimi@poltekkesaceh.ac.id

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat terutama di Aceh Selatan dengan angka yang masih signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dan sikap mahasiswa keperawatan mendukung program pemerintah daerah dalam mengentaskan kegawatdaruratan stunting di Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional dengan desain penelitian *descriptif study* (study yang menggambarkan suatu fenomena). Diperoleh hasil tingkat pemahaman mahasiswa mayoritas berada kategori baik (73%), sikap mahasiswa dalam mendukung program pemerintah mayoritas berada pada kategori baik (68%). Akhir dari analisis menunjukkan bahwa pentingnya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kegawatdaruratan stunting melalui peran mahasiswa tingkat akhir yang akan terjun ke masyarakat sehingga memiliki bekal pemahaman dan sikap yang mendukung program pemerintah daerah dalam upaya mengentaskan stunting di masyarakat. Perlu adanya upaya kerjasama lintas sektoral dan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, salahsatunya melalui penguatan kebijakan terhadap pemberantasan dan pencegahan stunting.

Kata Kunci: Mahasiswa; Pemahaman dan Sikap; Stunting.

Abstract

Stunting is still a public health problem, especially in South Aceh with significant numbers. This study aims to determine the extent to which nursing students' understanding and attitudes support local government programmes in alleviating stunting emergencies in South Aceh. This study uses observational research methods with descriptive study design (study that describes a phenomenon). The results obtained showed that the level of understanding of the majority of students was in the good category (73%), the attitude of students in supporting government programmes was in the good category (68%). The end of the analysis shows that it is important to increase public understanding of stunting emergencies through the role of final year students who will go into the community so that they have a provision of understanding and attitudes that support local government programmes in an effort to alleviate stunting in the community. There needs to be cross-sectoral and local government cooperation efforts in an effort to increase public understanding in improving the degree of public health and efforts to educate the nation's life, one of which is through strengthening policies to eradicate and prevent stunting.

Keywords: Students; Understanding and Attitude; Stunting.

How to Cite: Fathimi., Orisinal., Sasmita, Y., Yasni, H. & Devi, D. (2024), Determinan Pemahaman Dan Sikap Mahasiswa Prodi Keperawatan Dalam Mendukung Program Pemerintah Daerah Untuk Mengentaskan Kegawatdaruratan Stunting Di Aceh Selatan, *Jurnal Social Library*, 4 (2): 365-370.

PENDAHULUAN

Stunting atau pendek merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 HPK sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kondisi tersebut disebabkan oleh kejadian kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam waktu lama. Anak harus tetap tumbuh menjadi remaja karena masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa dimana terjadi pertumbuhan fisik, mental dan emosional yang sangat cepat. Maka dari itu penting untuk mengonsumsi makanan yang mengandung unsur zat gizi untuk proses tumbuh kembang (Dinkes Aceh Selatan, 2022).

Analisis situasi dilakukan untuk memahami permasalahan gizi spesifik pada sasaran rumah tangga 1.000 Hari Pertama Kehidupan (1.000 HPK). Hasil analisis ini akan menjadi dasar perumusan rekomendasi kegiatan yang harus dilakukan. Kabupaten Aceh Selatan telah ditetapkan sebagai lokasi fokus stunting pada tahun 2022. Dari hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 Aceh Selatan, balita stunting 27,3 persen, menduduki peringkat 18 dari 23 kabupaten. Stunting atau pendek merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 HPK sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kondisi tersebut disebabkan oleh kejadian kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam waktu lama sehingga berdampak sampai anak menjadi remaja (Dinkes Aceh Selatan, 2022).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa dimana terjadi pertumbuhan fisik, mental dan emosional yang sangat cepat. Maka

dari itu, penting untuk mengonsumsi makanan yang mengandung unsur zat gizi untuk proses tumbuh kembang. Remaja putri yang cukup mengonsumsi makanan yang bergizi akan terpelihara kesehatan reproduksinya, sehingga akan menjadi calon ibu yang sehat dan jika terus dipertahankan kondisinya hingga masa kehamilan akan dapat melahirkan anak yang sehat dan cerdas, dengan demikian rangkaian kejadian stunting itu tidak hanya berdampak pada individu semata, namun akan sangat mempengaruhi kondisi atau kejadian kegawatdaruratan stunting dari generasi ke generasi berikutnya, demikian halnya kejadian stunting di Aceh (Dinkes Aceh, 2022).

Adanya dugaan terhadap rendahnya pemberian ASI eksklusif terhadap balita (0-59 bulan), selain itu ASI tidak diberikan secara sempurna oleh ibu, faktor pengang-guran yang masih tinggi berdampak sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga balita kekurangan asupan penting seperti protein hewani dan nabati dan juga zat besi menjadi pemicu tingginya kejadian stunting. Pada daerah-daerah dengan kemiskinan tinggi, seringkali ditemukan balita kekurangan gizi akibat ketidakmampuan orang tua memenuhi kebutuhan primer rumah tangga (Kemenkes RI, 2022).

Tingkat stunting sebagai dampak kurang gizi pada balita di Indonesia melampaui batas yang ditetapkan WHO. Kasus stunting banyak ditemukan di daerah dengan kemiskinan tinggi dan tingkat pendidikan yang rendah. Kekhawatiran dampak dari stunting adalah kondisi ketika balita memiliki tinggi badan dibawah rata-rata. Hal ini diakibatkan asupan gizi yang diberikan, dalam waktu yang panjang, tidak sesuai

dengan kebutuhan. Stunting berpotensi memperlambat perkembangan otak, dengan dampak jangka panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan risiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas.

Penyebab utama stunting diantaranya, asupan gizi dan nutrisi yang kurang mencukupi kebutuhan anak, pola asuh yang salah akibat kurangnya pengetahuan dan edukasi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, buruknya sanitasi lingkungan tempat tinggal seperti kurangnya sarana air bersih dan tidak tersedianya sarana MCK yang memadai serta keterbatasan akses fasilitas kesehatan yang dibutuhkan bagi ibu hamil, ibu menyusui dan balita. Secara Provinsi, dilihat dari data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021. Provinsi Aceh menempati posisi ketiga tertinggi setelah Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Sulawesi Barat di posisi pertama dan kedua. Prevalensi stunting di Aceh lebih tinggi dari rata-rata nasional. Banyaknya kasus stunting yang terjadi di Indonesia, mendorong pemerintah untuk memberikan arahan khusus yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Pemerintah Aceh telah membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) di Provinsi Aceh. Salah satu bidang dalam tim TPPS adalah Bidang Komunikasi Perubahan Perilaku dan Pendampingan Keluarga yang memiliki tugas untuk meningkatkan kesadaran publik dan mendorong perubahan perilaku masyarakat untuk percepatan penurunan stunting (DPPPA Aceh, 2023).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa akses terhadap layanan kesehatan, pekerjaan ibu dan sikap terhadap 1000

HPK berpengaruh signifikan terhadap status stunting. Hal ini menjadi dorongan utama semua pihak untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan di masa pandemi terutama terkait dengan layanan manajemen terpadu balita sakit, pemberian kalsium pada ibu hamil dan pemeriksaan kehamilan secara rutin (Wanodyatama & Khourouh, 2021).

Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa hasil analisis menemukan ada kaitan antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai stunting pada kasus stunting beserta skala signifikansi (p) pengetahuan yaitu 0,038 juga sikap yaitu 0,011. Koefisien korelasi (r) pengetahuan yaitu -0,201 dan sikap yaitu -0,245. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pengetahuan dan sikap ibu mengenai stunting maka semakin rendah angka kejadian stunting. Terkait hal ini diharapkan kepada semua unsur pemerintahan terutama Puskesmas agar menunjang tugasnya untuk mengadakan peninjauan serta menyusun program kesehatan khususnya terkait penanggulangan stunting (Paramita dkk, 2021).

Hasil penelitian terkait lainnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara ASI Eksklusif (p value 0,013) dan status imunisasi (p value 0,000) dengan kejadian stunting pada anak usia 2-5 tahun Di Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Puskesmas dan petugas kesehatan diharapkan dapat membuat program untuk untuk mengurangi risiko stunting pada balita seperti memberikan penyuluhan pada masyarakat tentang pencegahan stunting dan program-program lainnya yang dapat menurunkan angka kejadian stunting (Rahmi, Husna, Andika & Safitri, 2021).

Mengingat Aceh saat ini berada pada peringkat ketiga setelah Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Sulawesi Barat dengan jumlah stunting terbanyak dari 34 provinsi seluruh Indonesia, bukan tidak mungkin peringkat ini meningkat menjadi lebih besar lagi, tantangan ke depan terutama peningkatan upaya pencegahan melalui pemberian informasi dan pemahaman kepada masyarakat terutama calon ibu (Wanita Usia Subur) menjadi sangat penting, Wanita Usia Subur adalah tonggak utama perjuangan mengentaskan stunting karena bayi yang sehat lahir dari ibu yang sehat, terpenuhi kebutuhan nutrisi selama dalam kandungan, setelah lahir (1000 HPK) dan selama usia balita, hal ini menjadi mudah jika pemahaman akan pentingnya kebijakan tentang pengentasan stunting sampai ke masyarakat secara umum dan mahasiswa keperawatan merupakan perpanjangan tangan pemerintah sebagai generasi penerus bangsa menjadi garda terdepan dalam mengisi dan menyampaikan informasi yang benar kepada masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional dengan desain penelitian *descriptive kuantitatif study* (study gambaran). Dimana metode penelitian ini menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang terjadi saat ini. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Prodi Keperawatan Aceh Selatan Poltekkes Kemenkes Aceh tingkat akhir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang menjadi peserta didik tingkat akhir pada Prodi Keperawatan Aceh Selatan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa

tingkat akhir pada Prodi Keperawatan Aceh Selatan (*total sampling*). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Berdasarkan penelitian jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian adalah 56 responden. Adapun instrumen penelitian untuk pengumpulan data karakteristik mahasiswa, data tentang pemahaman mahasiswa terkait kegawatdaruratan stunting dan data tentang kesiapan mahasiswa menyatakan sikap mendukung program pemerintah dalam mengentaskan stunting dengan menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan selama 2 hari dari tgl 13 sd 14 September 2023, adapun data demografi dalam penelitian ini meliputi: status dalam keluarga, jenis kelamin dan pekerjaan orangtua. Distribusi frekuensi data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Mahasiswa Prodi Keperawatan Aceh Selatan Tahun 2023 (n=56)

No	Data Demografi	F	%
1.	Status:		
	Anak kandung	48	85,7
	Anak tiri	5	8,9
	Anak adopsi	3	5,4
	Total	56	100
2.	Jenis Kelamin:		
	Laki-laki	6	10,7
	Perempuan	50	89,3
	Total	56	100
3.	Pekerjaan Orangtua:		
	ASN/TNI/POLRI	34	60,7
	Petani/Buruh/Nelayan	6	10,7
	Swasta	13	23,2
	Tidak tetap	3	5,3
	Total	56	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa distribusi status responden sebagian besar adalah sebagai anak kandung sebanyak 48 orang (85,7%). Ditinjau dari jenis kelamin maka pada

umumnya responden adalah perempuan dengan jumlah 50 orang (89,3%). Bila ditinjau dari jenis pekerjaan orangtua maka responden terbanyak merupakan siswa yang berasal dari orangtua sebagai ASN/TNI/POLRI dengan jumlah 34 orang (60,7%).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tingkat pemahaman mahasiswa tentang kegawatdaruratan stunting dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pemahaman Mahasiswa Prodi Keperawatan Aceh Selatan Tahun 2023 (n=56)

No	Pemahaman Siswa	F	%
1.	Baik	43	76
2.	Kurang	13	23
	Total	56	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka hasil penelitian terhadap variabel pemahaman mahasiswa tentang kegawatdaruratan stunting diperoleh hasil baik sebanyak 43 orang (76%) dan kurang sebanyak 13 orang (23%).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sikap mahasiswa dalam mendukung program pemerintah terkait kegawatdaruratan stunting dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Sikap Mahasiswa Prodi Keperawatan Aceh Selatan Tahun 2023 (n=56)

No	Kesiapan Sikap Remaja	F	%
1.	Baik	41	73,2
2.	Kurang	15	26,8
	Total	56	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas maka hasil penelitian terhadap sikap kesiapan mahasiswa menyatakan sikap mendukung program pemerintah diperoleh hasil baik sebanyak 41 orang (73,2%) dan kurang sebanyak 15 orang (26,8%).

Permasalahan stunting memang menjadi masalah serius yang sudah menjangkau semua lapisan masyarakat baik orang tua, remaja dan anak-anak,

sehingga sulit sekali mengendalikannya tanpa peran serta seluruh lapisan masyarakat termasuk mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Perkotaan dan perkampungan, tempat keramaian dan bahkan institusi pendidikan menjadi sasaran penyampaian informasi komersial untuk memasarkan produk makanan yang belum tentu memenuhi syarat kesehatan. Untuk itu sangat dibutuhkan pemahaman dan sikap yang benar-benar dapat mendukung setiap program yang dicanangkan pemerintah dalam upaya mengentaskan masalah kegawatdaruratan stunting di seluruh Indonesia umumnya dan di Aceh Selatan khususnya.

Aceh saat ini berada pada peringkat ketiga setelah Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Sulawesi Barat dengan jumlah stunting terbanyak dari 34 provinsi seluruh Indonesia, bukan tidak mungkin peringkat ini meningkat menjadi lebih besar lagi, tantangan ke depan terutama peningkatan upaya pencegahan melalui pemberian informasi dan pemahaman kepada masyarakat terutama calon ibu (Wanita Usia Subur) menjadi sangat penting, Wanita Usia Subur adalah tonggak utama perjuangan mengentaskan stunting karena bayi yang sehat lahir dari ibu yang sehat, terpenuhi kebutuhan nutrisi selama dalam kandungan, setelah lahir (1000 HPK) dan selama usia balita, hal ini menjadi mudah jika pemahaman akan pentingnya kebijakan tentang pengentasan stunting sampai ke masyarakat secara umum dan mahasiswa keperawatan merupakan perpanjangan tangan pemerintah sebagai generasi penerus bangsa menjadi garda terdepan dalam mengisi dan menyampaikan informasi yang benar kepada masyarakat.

Pemahaman mahasiswa tingkat akhir tentang kegawatdaruratan stunting menjadi penting sebagai salahsatu upaya menyiapkan sikap mereka untuk mendukung program pemerintah dalam bentuk apapun terhadap pengentasan stunting tersebut. Mengingat mereka merupakan perpanjangan tangan pemerintah yang akan terjun ke Masyarakat setelah menyelesaikan Pendidikan, perlu memahami bahwa stunting adalah kegawatan bersama manusia di seluruh dunia termasuk Indonesia. Adanya narkoba menghasilkan banyak sekali efek buruk seperti memperlebar kesenjangan sosial di masyarakat, merusak kesehatan tubuh, memperburuk kondisi perekonomian bangsa dan berdampak kepada lemahnya mental generasi muda.

Untuk itu, diperlukan kesadaran kolektif, terstruktur dan massif untuk mengembalikan masa depan anak bangsa dan masyarakat Indonesia. Cita-cita negara makmur, adil dan sejahtera sesuai yang digariskan konstitusi hanya dapat tercapai jika masyarakat dapat hidup sehat baik fisik maupun mental, sejak dalam kandungan, lahir dan sampai lanjut usia. Hal ini tidak terlepas dari terpenuhinya nutrisi yang baik sejak dalam kandungan sampai dewasa.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada pilihan jawabannya, bisa saja terjadi bias karena jawaban yang diberikan tidak selamanya menggambarkan kondisi pemahaman responden yang sebenarnya (kebetulan jawaban yang dipilih benar). Selanjutnya bias bisa terjadi berhubung penelitian ini dilakukan dalam satu waktu untuk menggambarkan kondisi atau

fenomena terkait pemahaman dan sikap mahasiswa (*descriptive study*) sehingga kurang mampu mendeteksi kondisi dari pemahaman responden yang sebenarnya. Penelitian ini bersifat kuantitatif sehingga kurang mampu menjamin apakah jawaban responden benar-benar sesuai dengan keseharian yang dijalani oleh responden.

SIMPULAN

Berdasarkan data demografi diperoleh bahwa mayoritas responden dengan karakteristik status dalam keluarga sebagai anak kandung (85,7%), jenis kelamin perempuan (89,3%), dan status pekerjaan orangtua adalah sebagai ASN/TNI/POLRI (60,7%). Berdasarkan tingkat pemahaman mahasiswa mayoritas berada pada kategori baik (76%). Berdasarkan tingkat kesiapan sikap mendukung program pemerintah berada pada kategori baik (73,2%).

DAFTAR PUSTAKA

- Damiati., Masdarini, L., Sutriani, M., Adnyawati, N. D. M. S., Marsiti, C. I. R., Widiartini, K. & Angendari, M. D. (2017), *Perilaku Konsumen*. Depok: Rajawali Press.
- Horton, Paul B., Sinaga, Herman. (1992), *Sosiologi Kebudayaan*. Jakarta: Erlangga
- Kementerian Kesehatan. (2022), Mengenal Apa Itu Stunting. yankes.kemkes.go.id.
- Paramita, L. D. A., Devi, N. L. P. S., & Nurhesti, P. O. Y. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu mengenai stunting dengan kejadian stunting di Desa Tiga, Susut, Bangli. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), 323.
- Rahmi, N., Husna, A., Andika, F. & Safitri, F. (2022), Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun di Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Journa; of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1).
- UNICEF. (2018), Pengertian stunting- Stunting pada Anak. www.unicef.org.